

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹Ida Rif'atul Aina*, ²Ali Bowo Tjahjono

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author :
idarifatul08@std.unissula.ac.id

Abstrak

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Didalamnya terdapat berbagai ruang yang saling berkaitan serta memiliki ciri tertentu sebagaimana yang dimiliki oleh lembaga lain. Salah satu penyebab berkembangnya sekolah diantaranya dipengaruhi oleh peran guru yang mampu mengajar dan meningkatkan kemampuan para siswanya dengan baik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting bagi seorang guru. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangroto 04 Genuk Semarang, dengan obyek penelitian kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum dan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara dan dokumentasi, Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Pencapaian kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum diantaranya guru membuat silabus, menyusun RPP, dan memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kategori cukup baik. (2) Kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar dalam kategori "baik", karena guru dalam melakukan penilaian menggunakan 3 tahapan yaitu: Guru menggunakan alat penilaain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru menggunakan berbagai teknik, dan guru menganalisis hasil penilaian.

Kata Kunci : *Kompetensi pedagogik, guru, pembelajaran*

Abstract

School is a complex and unique educational institution. Inside there are various spaces that are interrelated and have certain characteristics as owned by other institutions. One of the causes for the development of schools is that it is influenced by the role of teachers who are able to teach and improve the abilities of their students properly. Pedagogic competence is one of the important competencies for a teacher. This research was conducted at SDN Karangroto 04 Genuk Semarang, with the object research being the principal and teacher of Islamic Religious education. The purpose of this study is to determine teacher pedagogical competence in curriculum development and to determine pedagogical competence in assessing and evaluating student learning outcomes. To achieve these objectives, this study uses a qualitative approach that presents a descriptive type of research, using data collection techniques through interview and documentation methods. Data analysis used the stages of data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that (1). The achievement of teacher pedagogical competence in curriculum development includes the teacher making syllabus, compiling lesson plans, and selecting materials that are in accordance with the learning objectives in a fairly good category. (2) The teacher's pedagogical competence in assessing learning outcomes is in the "good" category, because the teacher in conducting the assessment uses 3 stages, namely: The teacher uses an assessment tool that is in accordance with the learning objectives, the teacher uses various techniques, and the teacher analyzes the results of the assessment.

Keywords: Pedagogic competence, teacher, learning

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Didalamnya terdapat berbagai ruang yang saling berkaitan serta memiliki ciri tertentu sebagaimana yang dimiliki oleh lembaga lain. Salah satu penyebab berkembangnya sekolah diantaranya dipengaruhi oleh peran guru yang mampu mengajar dan meningkatkan kemampuan para siswanya dengan baik.

Berkaitan dengan pengolahan lembaga Pendidikan, setiap guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat. Oleh karena itu, penguasaan terhadap keterampilan manajerial sangat dibutuhkan. Selain itu faktor guru juga memiliki peran yang penting karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh panutan, dan dalam proses pembelajaran guru merupakan jembatan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan serta kepribadian yang memadai dalam menunaikan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan demikian, untuk menunjang kreatifitas para guru mereka perlu menguasai berbagai kompetensi keguruan (Hamalik, 2013:8).

Tugas guru adalah membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik serta mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengatur peserta didik. Kompetensi pedagogik membuat peserta didik sebagai unsur utama yang memiliki hak dan kewajiban dalam menyelenggarakan sistem Pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Adapun kompetensi itu sendiri adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru agar perannya sebagai pendidik dapat berjalan dengan baik. Peranan yang dimiliki oleh seorang pendidik itu sendiri mampu untuk meningkatkan usaha mutu Pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi dapat dibentuk melalui sistem Pendidikan yang tertata, terprogram, manajemen pendidikan yang transparan, memiliki standar kurikulum yang terstruktur dan akuntabel (Usman, 2006:21).

Dari situ kompetensi guru menjadi hal pokok yang harus diperhatikan kepala sekolah guna terwujudnya kegiatan pembelajaran yang baik. Berkaitan dengan kompetensi guru, seorang pendidik harus mempunyai beberapa kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Grafika, 2010:9).

Keempat kompetensi diatas menjadi tujuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik agar tercipta seorang guru yang berkualitas baik dan mumpuni. Perencanaan, pengarahan, dan pengawasan perlu dilakukan agar terciptanya kualitas tenaga pendidik yang professional. Adapun guru professional sendiri adalah guru yang mengenal tentang kemampuan dirinya. Bisa diartikan dirinya adalah pribadi yang telah dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Selain itu, sebagai seorang guru mereka harus terus menerus mencari tau bagaimana cara para peserta didik dapat belajar dengan baik dan juga mampu mengembangkan bakat mereka (Kunandar, 2008:48).

Gambaran diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah suatu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Adapun fenomena yang sering terjadi saat ini adalah masih banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi

kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengolahan pembelajaran.

2. METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kualitatif (Emzir, 2012:85). Untuk mendapatkan data secara kongkrit, peneliti meneliti langsung ke lapangan yaitu di SDN Karangroto 04 Genuk Semarang untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekan pada perolehan data asli atau *natural condition*. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan cara mereduksi data atau dengan merangkum dan memilah data yang diperoleh. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana peran kepala sekolah dan bagaimana kompetensi guru yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data analisis dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian di lapangan (Sugiyono, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SDN Karangroto 04

Sekolah Dasar Karangroto 04 Genuk Semarang sudah berdiri selama 43 tahun, yaitu sejak tahun 1978 sampai sekarang. Sekolah memperoleh SK izin operasional pada tahun 1996 dan sekarang sudah terakreditasi A. Sekolah Dasar Negeri Karangroto 04 adalah salah satu lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Semarang. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1978 ini telah menghasilkan puluhan Angkatan, dan ribuan alumni. Adapun untuk kepala sekolah untuk saat ini adalah Eny Dwi Astuti S.Pd, beliau baru bergabung di sekolah dasar negeri karangroto 04 baru 2 tahun yaitu mulai tanggal 31 Juli 2019.

Secara geografis SDN Karangroto 04 terletak di Kota Semarang, tepatnya di pinggir jalan Kudu Raya, Desa Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan Kode Pos 50117. Letak Sekolah Dasar Negeri Karangroto 04 yang berdiri disamping jalan raya tersebut membuat akses menuju ke lokasi tersebut mudah untuk dijangkau, baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun dengan angkutan umum. Luas tanah SDN Karangroto 04 Genuk Semarang 3032 m², dengan status tanah hak milik pemerintah kota Semarang. Bangunan SDN Karangroto 04 memiliki ventilasi udara yang baik, lingkungan yang bersih, tidak lembab, dan rapi sehingga sangat aman dan nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan guru pendidikan agama islam di SDN Karangroto 04 Genuk Semarang dapat dipaparkan bahwa sebagai orang yang berprofesi menjadi guru harus memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan tugas profesinya dengan efektif dan efisien (Jamil

Suprihatiningrum, 2014). Dalam perspektif kementerian pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan beberapa aspek dan indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana yang tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No.14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi: “Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi keprofesionalan, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut:

1) Guru Menyusun Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana yang berisi tentang garis besar atau pokok-pokok pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar, standar kompetensi, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaknya dapat merencanakan pembelajaran dan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN Karangroto 04, bahwa dalam kurikulum 2013 guru tidak lagi membuat silabus, karena untuk penyusunan kurikulum 2013 silabus sudah disusun oleh pemerintah pusat.

Oleh sebab itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menyusun rencana pembelajaran yang antara lain membuat strategi layanan belajar yang tujuannya agar dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dapat lebih kreatif, inovatif, dan lebih menarik.

Dari uraian diatas, bahwa silabus adalah pegangan guru atau bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya masih umum atau luas. Dalam penyusunan silabus hendaknya disusun sebagai program yang harus dicapai selama satu semester atau satu tahun ajaran. Silabus merupakan dasar bagi seorang guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran lainnya, salah satunya adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang merupakan jenis perangkat yang wajib di buat oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM).

2) Guru Menyusun RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat dengan RPP, adalah pegangan seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru yang tujuannya untuk: mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Dalam merancang pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud agar materi yang diajarkan juga sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SDN Karangroto 04, bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat perlu dilakukan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan mengajar seorang guru. Karena didalam perangkat RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda.

Oleh karena itu, dalam menyusun RPP hendaknya bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Selain itu guru juga menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai, yang tujuannya untuk mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.

3) Guru Memilih Materi yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

Sebagai pendidik yang professional, sudah seharusnya seorang guru harus pintar-pintar memilih materi pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Supaya apa yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat dipahami dan bisa bermanfaat, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai secara efisien dan efektif.

Oleh karena itu, salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Karena materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Selain itu materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa, yang menjadi penentuan materi pelajaran berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Melakukan Penilaian dan Evaluasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam seorang guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi sebagai berikut:

1. Guru Menyusun Alat Penilaian yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik guru memiliki kewajiban untuk menyusun alat penilaian kelas yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah diantaranya perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengolahan, dan pengumpulan informasi yang didapatkan melalui sejumlah bukti pencapaian hasil belajar peserta didik. Biasanya dalam melakukan penilaian guru menyusun alat penilaian melalui berbagai cara, seperti penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian melalui kumpulan hasil karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri. Seperti dalam wawancara dengan guru PAI di SDN Karangroto 04 bahwa Penilaian pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan setelah selesai melakukan pembelajaran di kelas. Seorang guru dalam melakukan penilaian mempunyai beberapa aspek yang digunakan diantaranya: aspek penilaian pengetahuan (30%), aspek penilaian keterampilan (70%). Seperti contoh dalam pembelajaran berwudhu. Alasan guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai target pembelajaran yang diajarkan yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Jadi, dalam melakukan penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menunjukkan apa yang dipahami dan dapat dikerjakannya. Tentunya dalam melakukan alat penilaian ada beberapa guru yang masih menemui hambatan. Oleh sebab itu, hasil belajar peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil belajar peserta didik yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai tujuan apa yang diinginkan.

2. Guru Melaksanakan Penilaian dengan Berbagai Teknik dan Jenis Penilaian

Dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik seorang pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar. Seorang pendidik dalam melakukan penilaian kepada peserta didik dapat menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu: teknik pengamatan, dan teknik tulis.

Dari hasil wawancara bahwa guru mapel PAI SDN Karangroto 04 sudah menerapkan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian meskipun hanya dengan 2 (dua) teknik saja. Adapun teknik penilaian kelas dapat dilakukan dalam berbagai teknik

untuk semua kompetensi dasar yang dapat di kategorikan dalam tiga aspek diantaranya yaitu: sikap, pengetahuan, keterampilan serta jurnal

Dengan demikian, seorang guru dalam memilih teknik dan jenis penilaian harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pemilihan teknik yang tepat tidak hanya membantu peserta didik memperoleh informasi tentang hasil belajar, namun juga sangat bermanfaat bagi mereka. Karenanya, teknik penilaian yang dipilih harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui apa yang sudah dicapainya dan yang belum dicapai. Dengan hal ini, guru harus bisa memilih teknik dan jenis penilaian yang memungkinkan guru dapat memberikan umpan balik terhadap peserta didik.

3. Guru Menganalisis Hasil Penilaian

Seorang pendidik dalam melakukan kegiatan menganalisis hasil penilaian harian dilakukan untuk melihat tingkat ketercapaian peserta didik pada kompetensi dasar tertentu yang sering kita sebut dengan kata tuntas atau tidak tuntas. Kegiatan tersebut perlu dilakukan karena sangat bermanfaat sebagai dasar penyusunan program tindak lanjut analisis penilaian.

Guru mapel PAI SDN Karangroto 04 sudah melakukan analisis terkait hasil penilaian. Sesuai dengan petunjuk penskoran dalam pengolahan penilaian yang tercantum dalam Permen tahun 2013 No 81 tahun 2013 lampiran ke 4 yang berisi bahwa penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Program remedial dan program pengayaan merupakan program tindak lanjut bagi guru terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Proses hasil belajar ini bisa berupa kesulitan penguasaan peserta didik terhadap satu atau dua kompetensi dasar. Dengan diadakan program tersebut dapat memfasilitasi guru secara individual dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran remedial dan pengayaan dengan berbagai strategi dan model untuk muatan mata pelajaran yang diampunya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Guru SDN Karangroto 04 Genuk Semarang dari segi akademik, latar belakang pendidikan, performans, intelegensi (pengetahuan) sudah memenuhi syarat, serta kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan sudah memenuhi tersertifikasi semua. Jadi, Guru PAI di SDN Karangroto 04 Genuk Semarang sudah bisa dikatakan memenuhi syarat kompetensi , karena sudah mempunyai potensi pedagogik yang cukup bagus dan sesuai. Dapat dilihat dari segi pedagogik para gurunya sudah memenuhi standar pendidikan S1 dan juga mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan prosedur kurikulum. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru selalu membuat/mempersiapkan RPP (bahan ajar) yang sesuai dengan kurikulum , serta pada saat mengajar guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Melakukan Penilaian dan Evaluasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Kompetensi guru terkait dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Karena guru sudah melaksanakan penyusunan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini di jelaskan sebagaimana

penilaian berdasarkan permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian. Adapun bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah ulangan harian, ulangan tengah dan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Bentuk dalam penilaianpun berbeda-beda, bisa dilakukan dengan cara individu maupun kelompok juga bisa dilakukan dengan cara tes tertulis maupun tes lisan. Kemudian dalam menerapkan penilaian guru menggunakan 2 teknik yaitu: teknik pengamatan dan teknik tulis.

Setelah itu guru melakukan analisis terkait hasil penilaian. Sesuai dengan petunjuk penskoran dalam pengolahan penilaian yang tercantum dalam permen tahun 2013 No 81 tahun 2013 yang berisi bahwa penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara membantu siswa dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Eny Dwi Astuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Karangroto 04 Genuk Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
3. Bapak Abdul Rozaq, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam dan seluruh Guru atau karyawan di SDN Karangroto 04 Genuk Semarang yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Grafika, R. S. (Undang-Undang Guru dan Dosen). 2010. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2001). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. (2003). *Metodologi Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhani.